

# Analisis Tingkat Partisipasi Anggota POKMASWAS dalam Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (Studi Kasus di Kota Sabang)

<sup>1,2</sup>Neliyanti, <sup>1</sup>Agussabti, <sup>1</sup>Indra

<sup>1</sup>Program Studi MPSPT Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 23111

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Jabal Ghafur Sigli Glegapui – Sigli, 21716

\*Corresponding Author: [agus.sabti@tdmrc.org](mailto:agus.sabti@tdmrc.org)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota pokmaswas dalam pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan. Jumlah responden 44 orang dari 11 pokmaswas yaitu Bina Bersama, Lumba – Lumba, Batee Meudero, Muefakat, Aceh Damai, Aneuk Laot, Ci Bina, Camar Laut, Pante Timur, Aneuk Jaya Jaboi dan Pante Jaya dengan metode pengambilan sampel 4 orang masing – masing pokmaswas secara *Purposive Sampling*. Variabel – variabel yang diamati yaitu faktor usia, pendidikan, status pekerjaan, jumlah anggota keluarga, lama menjadi anggota kelompok dan persepsi anggota terhadap kegiatan pengawasan. Untuk melihat faktor – faktor yang berpengaruh dalam partisipasi anggota pokmaswas menggunakan analisis uji statistik *chi square (crosstabs)*. Strategi pengembangan POKMASWAS menggunakan analisis SWOT. Hasil uji chi-square sebesar 10,528, nilai P-value sebesar 0,032 dari faktor usia, 14,165, nilai P-value 0,007 faktor pekerjaan, 14,022, nilai P-value 0,007 faktor jumlah tanggungan keluarga, 9,690, nilai P-value sebesar 0,046 faktor lama menjadi anggota kelompok dan 19,745, nilai P-value 0,001 faktor persepsi (output SPSS). Berdasarkan hal tersebut, bahwa terdapat hubungan antara usia, pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga, lama menjadi anggota kelompok dan persepsi terhadap tingkat partisipasi dan tidak terdapat hubungan antara jenjang pendidikan dan partisipasi dengan hasil uji *chi-square* sebesar 6,807, nilai P-value 0,146. Anggota POKMASWAS Camar Laut, Batee Meudero dan Pante Timur berpartisipasi rendah dipengaruhi oleh faktor jumlah tanggungan keluarga dan berpersepsi rendah, Anggota pokmaswas Aceh Damai, Aneuk Laot, Ci Bina dan Aneuk Jaya Jaboi berpartisipasi sedang dipengaruhi oleh faktor usia dan berpersepsi sedang. Tingkat partisipasi tinggi anggota POKMASWAS Bina Bersama, Pante Jaya, Lumba-Lumba dan Meufakat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan berpersepsi tinggi. Strategi untuk pengembangan POKMASWAS di Kota Sabang yaitu pemberian insentif, perlombaan pokmaswas terbaik, pemberian sanksi kepada pelaku pelanggaran, pemasangan himbauan serta pembinaan.

**Kata kunci:** Partisipasi, Pengawasan, Sumberdaya Kelautan dan Perikanan, Sabang

## Pendahuluan

Sebagian besar wilayah Aceh terdiri dari wilayah laut dan perairan dimana panjang garis pantainya 1.660 km dengan luas laut 295.370 km<sup>2</sup>, dan 180 pulau dan dilihat dari peta perikanan nasional merupakan daerah yang sangat strategis, karena diapit oleh Samudera

Hindia (WPP 572) dan Selat Malaka (WPP 571) yang harus dilestarikan dan diawasi dari kerusakan, baik saat ini maupun masa depan. Menurut Nikijuluw (2002), peran serta masyarakat secara aktif dalam pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan sangat penting dikarenakan mereka pihak yang berhubungan langsung dengan objek yang diawasi. Potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang komplit di Provinsi Aceh diantaranya ada di Kota Sabang. Pada tahun 2006, Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Sabang telah membentuk Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) yaitu pokmaswas Lumba-lumba, Batee Meduroe, Bina Bersama, Pante Jaya, Aneuk Jaya Jaboi, Muafakat, Aceh Damai, Pante Timur, Ci Bina, Camar Laut, dan Aneuk Laot. POKMASWAS tersebut telah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam melaksanakan kegiatan pengawasan, sementara untuk denda pelanggaran dilaksanakan sesuai ketentuan hukum adat (Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Sabang, 2016). Aturan ini diarahkan kepada perlindungan sumberdaya ikan dan perairan dikarenakan Kota Sabang merupakan daerah wisata bahari yang banyak dikunjungi oleh wisata lokal dan manca Negara. Oleh karenanya sangat diperlukan peran serta masyarakat dalam pengawasan SDKP melalui POKMASWAS agar Kota Sabang selalu menjadi tempat wisata bahari. Oleh karenanya dianggap perlu dilakukan suatu study tentang analisis tingkat partisipasi anggota pokmaswas terhadap pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan di Kota Sabang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi anggota POKMASWAS dan factor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan.

## Bahan dan Metode

Penelitian dilakukan di Kota Sabang yang difokuskan kepada analisis tingkat partisipasi anggota POKMASWAS seperti Kelompok Ci Bina, Pante Jaya, Pante Timur, Camar Laut, Bina Bersama, Aceh Damai, Batee Meduroe, Aneuk Jaya Jaboi, Lumba-lumba, Meufakat dan Aneuk Laot. Waktu penelitian dimulai tanggal 4 Januari 2016 dan berakhir pada tanggal 6 Juni 2016. Penelitian menggunakan sumber data dari data kualitatif yang diperoleh dari kuisisioner dengan teknis pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Populasi yang diteliti adalah masyarakat yang menjadi ketua, sekretaris, dan dua orang anggota POKMASWAS yang berjumlah 44 orang dari 11 POKMASWAS.

Pengolahan data penelitian menggunakan metode analisis data SPSS versi 16.0 (*cross tab*) dan diskriminan. Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang berkorelasi antara usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, status pekerjaan, lama menjadi anggota kelompok dan persepsi terhadap tingkat partisipasi.

### Uji Chi square

Uji *Chi square* menggunakan rumus:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X<sup>2</sup> : Hasil *Chi square*  
fo : frekuensi yang diobservasi  
fe : frekuensi yang diharapkan

Mencari hasil X<sup>2</sup> tabel dengan rumus: dk=(k-1)(b-1)

Keterangan:

k : banyak kolom  
b : banyak baris

Hasil yang diketahui hubungan antara usia, jenjang pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, status pekerjaan, lama menjadi anggota kelompok, dan persepsi terhadap tingkat partisipasi, menggunakan taraf signifikan yaitu  $\alpha$  (0,05):

1. Jika  $p \leq 0,05 = H_0$  ditolak, berarti ada hubungan antara usia, jenjang pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, status pekerjaan, lama menjadi anggota kelompok dan persepsi terhadap tingkat partisipasi.
2. Jika  $p \geq 0,05 = H_0$  diterima atau gagal menolak  $H_a$ , berarti tidak ada hubungan usia, jenjang pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, status pekerjaan, lama menjadi anggota kelompok dan persepsi terhadap tingkat partisipasi.

Uji *Chi square* yang dilakukan dengan syarat sebagai berikut:

1. Tidak diperbolehkan nilai harapan sel (nilai E) kurang dari 1;
2. Tidak diperbolehkan nilai harapan sel (nilai E) kurang dari 5, lebih dari 20% dari keseluruhan sel;
3. Hitung  $X^2$ , yang sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu:
  - a. Apabila tabelnya lebih dari 2x2, menggunakan uji Kai Kuadrat tanpa koreksi (*Uncorrected*);
  - b. Apabila tabelnya 2x2, gunakan Kai Kuadrat Yate's Correction; dan
  - c. Apabila tabelnya 2x2, ada sel yang E-nya <5, gunakan *Fisher Exact*.

*Strategi pengembangan tingkat partisipasi pokmaswas di Kota Sabang*

Analisis SWOT dilakukan berdasarkan logika untuk memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara kebersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis ini dimulai pada tahap identifikasi faktor dari dalam keanggotaan POKMASWAS (internal) yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta identifikasi faktor dari luar POKMASWAS (eksternal) yang menjadi peluang dan ancaman, kemudian perhitungan bobot dan rating dalam analisis SWOT menggunakan kuesioner. Masing-masing responden memberikan penilaian dari 1 = tidak penting, sampai 4 = sangat penting, selanjutnya bobot dan rating dikalikan untuk menghasilkan skor. Model penggabungan menggunakan TOWS Matrik. Tetapi tidak semua rencana strategi disusun dengan TOWS Matrik ini digunakan seluruhnya. Strategi yang dapat memecahkan isu strategis pengembangan POKMASWAS.

**Tabel 1.** TOWS Matriks

		<b>Internal</b>	
		<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>	<b>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b>
<b>Eksternal</b>	<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>	SO Strategy	WO Strategy
	<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>	ST Strategy	WT Strategy

Sumber: Rangkuti (2000)

1. Strategi Kekuatan – Peluang (SO Strategy)  
Strategi ini didasarkan pada pemanfaatan kekuatan untuk merebut peluang.
2. Strategi Kekuatan – Ancaman (ST Strategy)  
Disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk menanggapi ancaman.
3. Strategi Kelemahan – Peluang (WO Strategy)  
Strategi ini diterapkan untuk mengurangi kelemahan untuk menggunakan peluang yang ada.
4. Strategi Kelemahan – Ancaman (WT Strategy)  
Disusun dengan cara mengurangi kelemahan untuk menghindari ancaman.

## Hasil dan Pembahasan

*Hubungan faktor usia, jenjang pendidikan, status pekerjaan, tanggungan keluarga, lama menjadi anggota kelompok dan persepsi terhadap tingkat partisipasi POKMASWAS*

### *Hubungan usia terhadap tingkat partisipasi*

Tingkat partisipasi pokmaswas Bina Bersama dan Camar Laut dari faktor usia terdapat hubungan yang signifikan antara usia terhadap tingkat partisipasi, dimana hasil uji chi square terlihat nilai Asymp.Sig sebesar 0.046 karena nilai Asymp.Sig  $0.046 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tingkat partisipasi pokmaswas Lumba- Lumba, Bate Meudero, Meufakat, Aceh Damai, Aneuk Laot, Ci Bina, Pante Timur, Aneuk Jaya Jaboi dan Pante Jaya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia terhadap tingkat partisipasi, dimana hasil uji chi square terlihat nilai Asymp.Sig sebesar 0.505, 0.250, 0.135, 0.248, 0.513 karena nilai Asymp.Sig  $0.505 > 0.05$ ,  $0.250 > 0.05$ ,  $0.135 > 0.05$ ,  $0.248 > 0.05$  dan  $0.513 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Adapun hubungan usia anggota pokmaswas terhadap tingkat partisipasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hubungan faktor usia anggota pokmaswas terhadap tingkat partisipasi kegiatan pengawasan SDKP di Kota Sabang

Faktor usia	Partisipasi			Jumlah Usia (%)
	Rendah Org (%)	Sedang Org (%)	Tinggi Org (%)	
17 - 25 Tahun	5 (11,36 %)	6 (13,64 %)	0	11 (25 %)
26 - 35 Tahun	1 (2,27 %)	14 (31,82 %)	7 (15,91 %)	22 (50 %)
36 - 45 Tahun	0	7 (15,91 %)	2 (4,55 %)	11 (25 %)
Jumlah (%)	8 (18,18 %)	27 (61,36 %)	9 (20,45 %)	44 (100 %)

Usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang dalam kegiatan. Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa kelompok usia menengah ke atas dan keterikatan moral terhadap norma masyarakat lebih baik, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi dari pada mereka yang berkelompok usia lainnya.

### *Hubungan jenjang pendidikan terhadap tingkat partisipasi*

POKMASWAS Pante Timur terdapat hubungan yang signifikan antara jenjang pendidikan terhadap tingkat partisipasi, dimana hasil uji chi square terlihat nilai Asymp.Sig sebesar 0.046 karena nilai Asymp.Sig  $0.046 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan POKMASWAS Bina Bersama, Lumba-Lumba, Bate Meudero, Meufakat, Aceh Damai, Aneuk Laot, Ci Bina, Camar Laut, Aneuk Jaya Jaboi dan Pante Jaya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenjang pendidikan terhadap tingkat partisipasi, dimana hasil uji chi square terlihat nilai Asymp.Sig sebesar 0.505, 0.248, 0.368 dan 0.135 karena nilai Asymp.Sig  $0.505 > 0.05$ ,  $0.248 > 0.05$ ,  $0.368 > 0.05$  dan  $0.135 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Variasi tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dibagi atas 3 kategori, yaitu pendidikan dasar/rendah (SD-SMP/Mts), pendidikan menengah (SMA/SMK) dan pendidikan tinggi (S1/S2/S3). Distribusi tingkat pendidikan POKMASWAS di Kota Sabang dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan faktor pendidikan responden rata – rata berpendidikan menengah (SMA/SMK) dibandingkan yang berpendidikan tinggi dan dasar (SD/MI/SMP dan MTS). Bahwa masyarakat akan berpartisipasi dalam suatu kegiatan jika mereka mempunyai kemampuan dan pengetahuan tentang kegiatan tersebut (Schoorl,1982), sehingga semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin besar pula kemungkinan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

**Tabel 3.** Hubungan faktor jenjang pendidikan anggota pokmaswas terhadap tingkat partisipasi kegiatan pengawasan SDKP di Kota Sabang

Faktor Pendidikan	Partisipasi			Jumlah Pendidikan (%)
	Rendah Org (%)	Sedang Org (%)	Tinggi Org (%)	
Pendidikan Dasar (SD/Mi- SMP/MTS)	6 (13,64)	7 (15,91)	3 (6,82)	16 (36,36)
Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	3 (6,82)	14 (31,82)	10 (22,73)	27 (61,36)
Pendidikan Tinggi	-	-	1 (2,27)	1 (2,27)
Jumlah (%)	9 (20,45)	21 (47,73)	14 (31,82)	44 (100)

*Hubungan status pekerjaan terhadap tingkat partisipasi*

Terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan terhadap tingkat partisipasi pokmaswas bina bersama, dimana hasil uji chi square terlihat nilai Asymp.Sig sebesar 0.046 karena nilai Asymp.Sig  $0.046 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. POKMASWAS Lumba – Lumba, Batee Meudero, Meufakat, Aceh Damai, Aneuk Laot, Ci Bina, Camar Laut, Pante Timur, Aneuk Jaya Jaboi dan Pante Jaya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan terhadap tingkat partisipasi, dimana hasil uji chi square terlihat nilai Asymp.Sig sebesar 0.248, 0.505, 0.368 dan 0.135 karena nilai Asymp.Sig  $0.248 > 0.05$ ,  $0.505 > 0.05$ ,  $0.368 > 0.05$  dan  $0.135 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Menurut Soeroto (1986) dalam Salsabila (2009) pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik dibayar atau tidak. Jenis pekerjaan responden didominasi oleh nelayan tidak tetap lalu diikuti oleh nelayan dan wiraswasta sesuai Tabel 4.

**Tabel 4.** Hubungan faktor pekerjaan anggota pokmaswas terhadap tingkat partisipasi kegiatan pengawasan SDKP di Kota Sabang

Faktor Pekerjaan	Partisipasi			Jumlah Pekerjaan (%)
	Rendah Org (%)	Sedang Org (%)	Tinggi Org (%)	
Nelayan	-	11 (25)	4 (9,09)	15 (34,09)
Nelayan Tidak Tetap	3 (6,82)	8 (18,18)	8 (18,18)	19 (43,18)
Wiraswasta dll	5 (11,36)	5 (11,36)	-	10 (22,73)
Jumlah (%)	8 (18,18)	24 (54,55)	12 (27,27)	44 (100)

Menurut statistik kelautan dan perikanan klasifikasi nelayan yaitu nelayan penuh, nelayan sambilan utama dan nelayan sambilan tambahan. Berdasarkan tabel di atas bahwa nelayan tidak tetap lebih banyak yang berpartisipasi dibandingkan sebagai nelayan dan wiraswasta dll, dikarenakan tipe nelayan tersebut merupakan nelayan yang menjadikan profesi utamanya sebagai nelayan akan tetapi memiliki pekerjaan lainnya untuk tambahan penghasilan, disusul oleh status pekerjaan sebagai profesi nelayan dimana tipe nelayan yang memiliki satu mata pencarian yang menggantungkan hidupnya sebagai nelayan dan tidak memiliki pekerjaan dan keahlian lainnya.

*Hubungan tanggungan keluarga terhadap tingkat partisipasi*

Hasil uji chi square terlihat nilai Asymp.Sig sebesar 0.317, 0.248, 0.135 dan 0.505, karena nilai Asymp.Sig  $0.317 > 0.05$ ,  $0.248 > 0.05$ ,  $0.135 > 0.05$  dan  $0.505 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pokmaswas yang tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat partisipasi adalah semua POKMASWAS di Kota Sabang, Bina Bersama, dimana hasil uji chi square terlihat nilai, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah tanggungan keluarga dan tingkat

partisipasi seluruh pokmaswas di kota Sabang. Jumlah tanggungan keluarga responden berkisar 1 – 9 jiwa, dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hubungan faktor jumlah tanggungan keluarga anggota POKMASWAS terhadap tingkat partisipasi kegiatan pengawasan SDKP di Kota Sabang

Faktor Jumlah tanggungan keluarga	Partisipasi			Jumlah tanggungan keluarga (%)
	Rendah Org (%)	Sedang Org (%)	Tinggi Org (%)	
1 - 3 jiwa	1 (2,27)	12 (27,27)	9 (20,45)	22 (50)
4 - 6 jiwa	4 (9,09)	8 (18,18)	3 (6,82)	15 (34,09)
7 - 9 jiwa	5 (11,36)	2 (4,55)	-	7 (15,91)
Jumlah (%)	10 (22,73)	22 (50)	12 (27,27)	44 (100)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi partisipasi. Hasil penelitian ini sama seperti yang dikatakan oleh Chasanah (2008) menyatakan jika semakin banyak tanggungan keluarga, maka semakin berat ekonomi yang harus ditanggung, sehingga partisipasi akan semakin kecil.

*Hubungan lama menjadi anggota kelompok terhadap tingkat partisipasi*

POKMASWAS Bina Bersama, Camar Laut dan Pante Jaya memiliki hubungan yang signifikan antara lama menjadi anggota kelompok terhadap tingkat partisipasi, dimana hasil uji chi square terlihat nilai Asymp. Sig sebesar 0.046 karena nilai Asymp.Sig 0.046 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Pokmaswas yang tidak berhubungan antara lama menjadi anggota kelompok terhadap tingkat partisipasi adalah pokmaswas lumba – lumba, bate meudero, meufakat, aceh damai, aneuk laot, ci bina, aneuk jaya jaboi, dimana hasil uji chi square terlihat nilai Asymp. Sig sebesar 0.287, 0.406, 0.505, 0.513, 0.135 dan 0.368 karena nilai Asymp.Sig 0.287 > 0.05, 0.406 > 0.05, 0.505 > 0.05, 0.513 > 0.05, 0.135 > 0.05 dan 0.368 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Kepeguruan pokmaswas dipilih oleh masyarakat dan terdaftar sebagai anggota. Keterlibatan atau lama menjadi anggota kelompok mempengaruhi tingkat partisipasi, sesuai dengan Tabel 6.

**Tabel 6.** Hubungan faktor lama menjadi anggota pokmaswas terhadap tingkat partisipasi kegiatan pengawasan SDKP di Kota Sabang

Faktor Lama Menjadi Anggota Kelompok	Partisipasi			Jumlah LMAK (%)
	Rendah	Sedang	Tinggi	
1 - 2 tahun	3 (6,82)	7 (15,91)	5 (11,36)	15 (34,09)
3 - 4 tahun	1 (2,27)	10 (22,73)	7 (15,91)	18 (40,91)
5 - 6 tahun	5 (11,36)	6 (13,64)	-	11 (25)
Jumlah (%)	9 (20,45)	23 (52,27)	12 (27,27)	44 (100)

*Keterangan:* LMAK: Lama Menjadi Anggota Kelompok

Dari Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa adanya kolaborasi yang baik antara anggota lama dengan anggota baru, sehingga anggota lama memberikan pembinaan yang cukup baik terhadap anggota baru. Sementara itu pembinaan anggota yang sudah bergabung 3 – 4 tahun dianggap kurang berhasil sehingga diperlukan strategi atau dorongan dari anggota lama dan baru dalam meningkatkan partisipasi.

*Hubungan persepsi terhadap tingkat partisipasi*

Tingkat partisipasi pokmaswas aneuk laot dan pante jaya memiliki hubungan dengan persepsi yang signifikan antara persepsi terhadap tingkat partisipasi, dimana hasil uji chi square terlihat nilai Asymp.Sig sebesar 0.046 karena nilai Asymp.Sig  $0.046 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tingkat partisipasi pokmaswas bina bersama, lumba- lumba, batee meudero, meufakat, aceh damai, ci bina, pante timur dan aneuk jaya jaboi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap tingkat partisipasi, dimana hasil uji chi square terlihat nilai Asymp.Sig sebesar 0.248, 0.368, 0.135, 0.092 dan 0.287 karena nilai Asymp.Sig  $0.248 > 0.05$ ,  $0.368 > 0.05$ ,  $0.135 > 0.05$ ,  $0.092 > 0.05$  dan  $0.287 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi pokmaswas di Kota Sabang tersaji pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Hubungan persepsi anggota pokmaswas terhadap tingkat partisipasi kegiatan pengawasan SDKP di Kota Sabang

Faktor Persepsi	Partisipasi			Jumlah Persepsi (%)
	Rendah Org (%)	Sedang Org (%)	Tinggi Org (%)	
Rendah	7 (15,91)	1 (2,27)	1 (2,27)	9 (20,45)
Sedang	2 (4,55)	6 (13,64)	9 (20,45)	17 (38,64)
Tinggi	1 (2,27)	7 (15,91)	10 (22,73)	18 (40,91)
Jumlah (%)	10 (22,73)	14 (31,82)	20 (45,45)	44 (100)

Tingkat persepsi berpengaruh linier terhadap tingkat partisipasi, jika tingkat persepsi tinggi maka partisipasinya juga tinggi demikian juga sebaliknya. Persepsi berkaitan dengan tingkat kesadaran responden tentang pelestarian dan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan kategori baik. Oleh karenanya partisipasi mereka dalam mengawasi sumberdaya kelautan dan perikanan juga tinggi. Peningkatan kesadaran dipengaruhi oleh persepsi dapat diciptakan melalui pembinaan, sosialisasi dan kampanye tidak langsung oleh pemerintah melalui dinas terkait, LSM ataupun lembaga adat dan lain-lain.

*Tingkat Partisipasi POKMASWAS di Kota Sabang*

Menurut Sumarto (2004), level partisipasi warga atau *civil societ* untuk tataran lebih tinggi dalam mempengaruhi suatu program dan kebijakan pemerintah terbagi tiga level yaitu rendah, sedang dan tinggi. Dalam penelitian ini terdapat tiga tingkat partisipasi anggota pokmaswas dalam pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan berdasarkan beberapa faktor yang diuji adalah sebagai berikut ini.

*Tingkat partisipasi rendah*

Anggota POKMASWAS yang berpartisipasi rendah adalah pokmaswas Camar Laut, Batee Meudero dan Pante Timur, berdasarkan faktor yang di uji dari faktor jumlah tanggungan keluarga dan persepsi, semakin besar tanggungan keluarga, maka semakin besar kebutuhan ekonomi yang ditanggung (Chasanah,2008), sehingga kecenderungan untuk berpartisipasi akan semakin kecil. Hal lain yang menyebabkan anggota pokmaswas kurang berpartisipasi adalah tidak memberikan informasi pelanggaran kepada pihak yang berwenang, pergantian kepengurusan tidak jelas dan ketergantungan kelompok terhadap dana, maka kegiatan secara stimulan akan terlaksana, jika tidak sebaliknya. Persepsi rendah artinya mereka kurang memahami bagaimana upaya pengawasan guna melestarikan sumberdaya kelautan dan perikanan, namun setuju ketika dilakukan tindakan pencegahan penangkapan ikan yang dilindungi, pengeboman, *destructive fishing* lainnya dan penebangan mangrove. Akan tetapi mereka belum paham akan pentingnya peningkatan kapasitas sumberdaya alam dan masih menganggap bahwa sumberdaya laut bersifat *open acces* serta tidak ada peraturan yang mengikat terhadapnya.

*Tingkat partisipasi sedang*

Tingkat partisipasi sedang adalah anggota POKMASWAS Aceh Damai, Aneuk Laot, Ci Bina dan Aneuk Jaya Jaboi yang cenderung dipengaruhi oleh faktor usia karena usia berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam kegiatan, kategori usia menengah ke atas yang memiliki keterikatan moral terhadap nilai dan norma masyarakat lebih mantap, cenderung lebih banyak berpartisipasi dari usia lain. Hal lain yang mereka lakukan adalah berkoordinasi dengan pihak terkait mengenai pelanggaran yang terjadi, meskipun terkadang laporan pelanggaran tidak dikoordinasikan, melaporkan informasi pelanggaran kepada pihak yang berwenang, dialog antar kelompok pokmaswas lain tentang kegiatan pokmaswas sering dilakukan dan tidak ketergantungan terhadap dana yang diberikan karena mereka beranggapan bahwa laut ini dijaga untuk anak cucu kita. Persepsi sedang artinya mereka memahami bagaimana upaya pengawasan guna melestarikan sumberdaya kelautan dan perikanan, namun setuju ketika dilakukan tindakan pencegahan penangkapan ikan yang dilindungi, pengeboman, *destructive fishing* lainnya dan penebangan mangrove. Akan tetapi mereka paham akan pencegahan terhadap kerusakan sumberdaya kelautan dan perikanan.

*Tingkat partisipasi tinggi*

Anggota POKMASWAS yang memiliki tingkat partisipasi tinggi adalah pokmaswas Bina Bersama, Pante Jaya, Lumba-Lumba dan Meufakat berdasarkan factor pendidikan dan persepsi dibandingkan faktor lain. Dari 11 pokmaswas, sebanyak 14 orang (31,82 %) berpendidikan menengah (SMA/SMK) dibandingkan berpendidikan dasar/rendah, namun hanya 1 orang anggota pokmaswas mufakat berpendidikan tinggi yang berprofesi sebagai guru. Hal lain yang menyebabkan anggota pokmaswas lebih berpartisipasi adalah anggota pokmaswas telah benar-benar paham tentang pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan, ikut serta menyelesaikan dan melaporkan pelanggaran kerusakan sumberdaya kelautan dan perikanan dalam bentuk tertulis dan lisan, aktif melakukan pertemuan baik itu yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun non pemerintah, melakukan pertemuan dengan pokmaswas lain, administrasi kelompok jelas tentang kegiatan pelanggaran dan memiliki dana iuran kelompok walaupun tidak banyak.

*Strategi Pengembangan POKMASWAS*

Strategi pengembangan POKMASWAS berdasarkan kondisi lingkungan strategik yang berpengaruh. Kondisi lingkungan strategik tersebut mencakup faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan pokmaswas. Dari hasil analisis ini nampak bahwa strategi S – O mendapat prioritas pertama, disusul kemudian strategi W – T, S – T dan W – O dalam pengembangan pokmaswas di Kota Sabang.

**Tabel 8.** Hasil analisis prioritas Strategi dalam Pengembangan POKMASWAS di Kota Sabang

<b>Strategi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>B*S</b>	<b>Prioritas</b>
Strategi S – O	0.293	88.92	26.04	1
Strategi W – T	0.287	87.22	25.05	2
Strategi W – O	0.215	87.12	18.74	3
Strategi S – T	0.205	82.95	16.99	4

Ada lima urutan prioritas strategi pengembangan pokmaswas di Kota Sabang yaitu (1) Pengembangan pokmaswas melalui pemberian insentif kepada anggota pokmaswas perbulannya; (2) Perlombaan POKMASWAS terbaik, serta pemberian penghargaan terhadap tingkat partisipasi yang tinggi; (3) Memberi sanksi kepada pelanggaran pemanfaatan SDKP; (4) Pelestarian Sumberdaya ikan dan laut, akan meningkatkan minat wisatawan semakin tinggi; dan (5) Kebijakan pemerintah mengenai pemasangan himbuan (baliho) tentang undang – undang, qanun dan kepmen tentang pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan.



## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor persepsi mempengaruhi partisipasi. Jika faktor persepsi tinggi maka tingkat partisipasi tinggi demikian juga sebaliknya;
2. Pokmaswas Bina Bersama, Pante Timur, Camar Laut dan Aneuk Laot memiliki hubungan yang signifikan dari faktor usia, pendidikan, status pekerjaan dan lama menjadi anggota kelompok walaupun tidak berpengaruh nyata; dan
3. Tingkat partisipasi tinggi anggota POKMASWAS sebanyak 31,82 % dari faktor pendidikan, 61,34 % anggota POKMASWAS cenderung berpartisipasi sedang dari faktor usia, 54,55 % dari faktor pekerjaan, 52,27 % dari faktor keterlibatan dalam pokmaswas, 50 % tanggungan keluarga dan 47,73 % faktor pendidikan dan 22,72 % anggota pokmaswas yang tingkat partisipasinya rendah dari faktor jumlah tanggungan keluarga dan 20,45 % dari faktor pendidikan dan keterlibatan anggota dalam kegiatan pokmaswas. POKMASWAS yang tingkat partisipasinya tinggi adalah Bina Bersama, Pante Jaya, Lumba-Lumba dan Meufakat. POKMASWAS Aceh Damai, Aneuk Laot, Ci Bina dan Aneuk Jaya Jaboi yang berpartisipasi sedang dan pokmaswas yang berpartisipasi rendah adalah Camar Laut, Batee Meudero dan Pante Timur.

## Daftar Pustaka

- Arntein, S. R. (1969). A Ladder Of Citizen Partizipation Institute Of Palnner. *AIP Journal*. USA.
- Chasanah, N. A. (2008). Faktor-FaktorYang Mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dinas kelautan dan perikanan Kota Sabang. (2016). *Data Pokmaswas Bidang Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan*, Sabang:DKP.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2010). Statistik kelautan dan perikanan, statistik perikanan tangkap Indonesia, Jakarta, KKP.
- Nikijuluw. (2002). Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan kerjasama P3R dengan PT. Pustaka Cidesindo. Jakarta
- Rangkuti, F. (2000). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abat 21*.PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Riyanto, A. (2009). *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Nuha Medica, Yogyakarta.
- Salsabila (2009). Status Sosial Kesehatan Keluarga dan Lingkungan, Kanisius, Yogyakarta
- Sumarto dan Hetifah, S.J. (2004). *Inovasi Partisipasi dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.